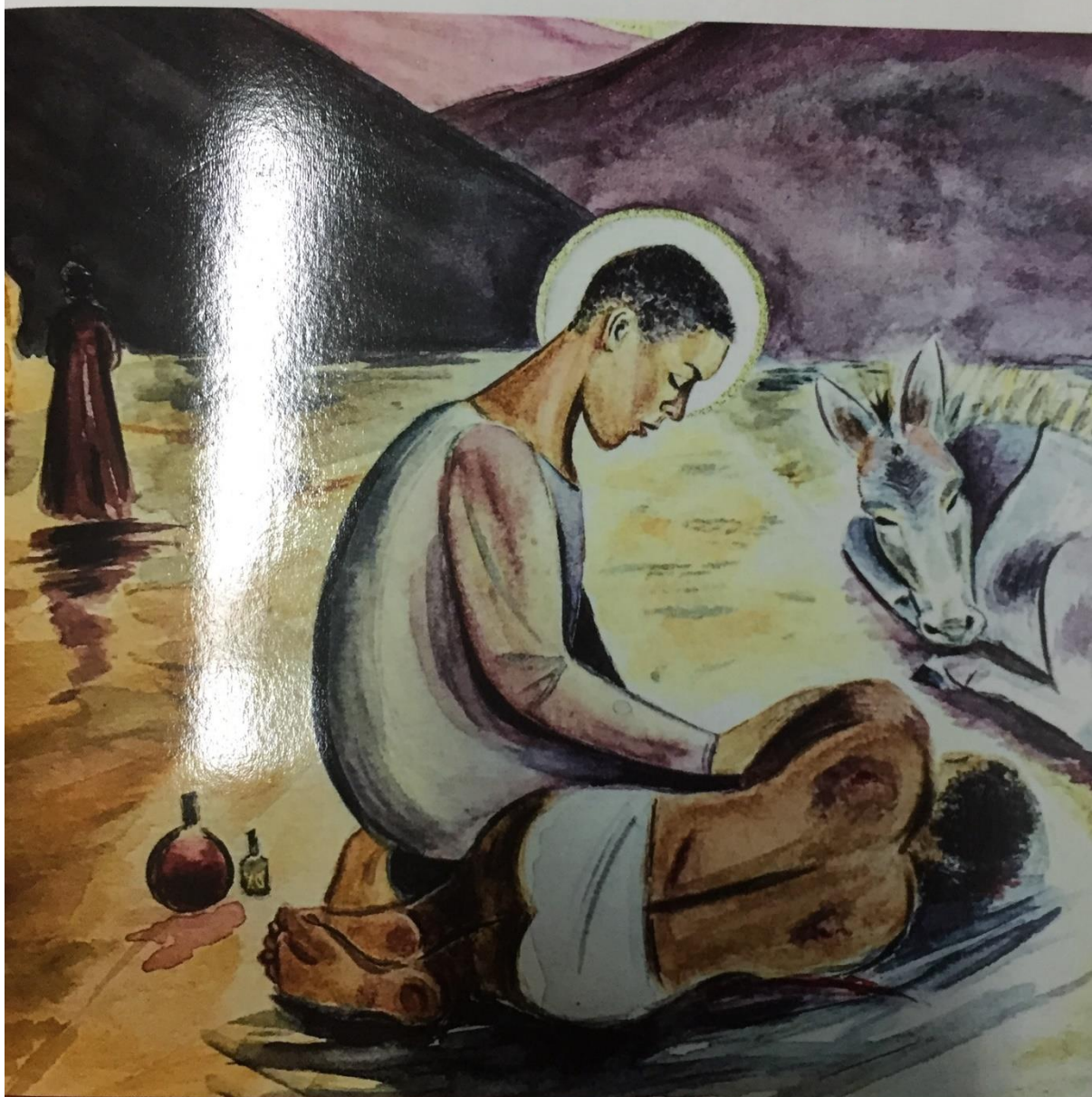


ROHANI, NO.03, TAHUN KE-68, MARET 2021

No. 03 TAHUN KE - 68, MARET 2021

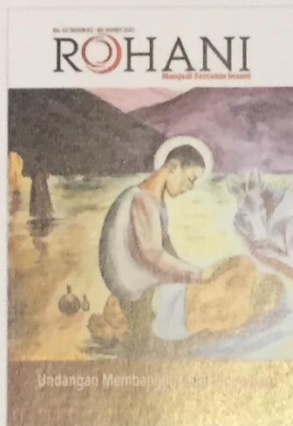
ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Undangan Membangun Cara Hidup Baru

*Fratelli Tutti: Ajakan Melihat Ulang Sang "Liyah" | Seni Berjumpa dan Bersaudara
Memaknai Pengalaman Isolasi Karena Covid-19 | Raja Koresh: Agama dalam Politik*



PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
A. Bagus Laksana, SJ

KOORDINATOR
Antonius Siwi Dharma Jati, SJ

REDAKSI
Yulius Suroso, SJ
Angelo Tiro Daenuwy, SJ
Antonius Bagus Prasetya A.N., SJ

ARTISTIK
Willy Putranta
Slamet Riyadi

KEUANGAN
Ani Ratna Sari

PROMOSI
Francisca Triharyani

IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Anang Pramuriyanto
Maria Dwi Jayanti

HUBUNGI KAMI!

Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com
Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Jam Berdetak Lagi

A. Bagus Laksana, SJ

SAJIAN UTAMA

5 | Undangan Membangun Cara Hidup Baru

T. Krispurwana Cahyadi, SJ

10 | Seni Berjumpa dan Bersaudara

E. Didik Chahyono, SJ

15 | *Fratelli Tutti*: Ajakan Melihat Ulang Sang "Liyon"

Valerianus B. Jehanu

OLEH-OLEH REFLEKSI

20 | Menampakkan
Cinta Kasih Allah
M. Mariela, FSGM

BAGI RASA

26 | Terima Kasih,
ROHANI!
Bernhard Kieser, SJ

SABDA YANG HIDUP

30 | Raja Koresh:
Agama dalam Politik
Nikolas Kristiyanto, SJ

KAUL BIARA

35 | Memaknai
Pengalaman Isolasi
Karena Covid-19
Paul Suparno, SJ

FOTO COVER:
<https://wherpeteris.com>

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,00 langganan 12 bulan Rp 240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp 22.000,00 langganan 12 bulan Rp 264.000,0 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.
Pembayaran Melalui: BCA Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta a.n. Sindhunata No. 037.0285.110 atau BNI 46 Cab. Yogyakarta a.n. Bpk Sindhunata No. 1952000512

LEMBAR PASTOR

41 | Tahun St. Yosef:
Perayaan Kasih Seorang
Ayah (Bagian 2)
B.S. Mardiatmadja, SJ

RUANG DOA

46 | Sembilan Alasan
untuk Berdoa
F. Ray Popo, SJ

BELAJAR TEOLOGI

50 | *Fratelli Tutti*: Ajakan
Berteologi di Era
Media Sosial 4.0
Tiro A. Daenuwy, SJ

SENI DAN RELIGIOSITAS

55 | Seni Mengelola
Mental-Rohani
Nicolaus David Kristianto, SJ

REMAH-REMAH

59 | Cinta Menjadikan
Segalanya Indah
M. Benedikta, AK

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi April 2021 adalah "Pastoral Rumah Sakit" dan Mei 2021 adalah "Karya-karya Tersembunyi Para Religius".
Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

SABDA YANG HIDUP

Raja Koresh: Agama dalam Politik

Kita perlu belajar dari salah satu tokoh besar dalam sejarah peradaban Persia, yaitu Raja Koresh. Ia hidup sekitar abad ke-6 SM (576-530 SM). Yang menarik dari Koresh adalah kebijakan politiknya berhadapan dengan agama-agama yang ada di daerah kekuasaannya. Meskipun ia seorang penjajah, ia dipuji oleh orang-orang yang dijajahnya, termasuk bangsa Israel.

NIKOLAS KRISTIYANTO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

LALU pertanyaannya bagi kita saat ini, "Jelas-jelas Koresh adalah raja asing dan dari bangsa asing, bahkan seorang penjajah, lalu bagaimana mungkin orang yang dijajahnya dapat memujinya?" Ternyata jawabannya sederhana, "Ia menghargai agama-agama yang dianut oleh setiap orang yang ada di bawah kekuasaan-Nya."

Israel Kembali ke Yerusalem

Berkat Koresh, bangsa Israel pun dapat pulang ke tanah Yehuda dan meninggalkan pembuangan di Babilonia. Bahkan tidak hanya itu saja, Raja Koresh juga membantu orang-orang Israel untuk membangun Bait Allah di Yerusalem.

Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, Tuhan menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan

firman yang diucapkan oleh Yeremia sehingga disiarkan di seluruh Kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: "Beginilah perintah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allahnya menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, yang terletak di Yehuda, dan mendirikan rumah Tuhan. Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. Dan setiap orang yang tertinggal, di mana pun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela bagi rumah Allah yang ada di Yerusalem."

RAJA KORESH: AGAMA DALAM POLITIK



cdn.britannica.com

Maka, berkemalah kepala-kepala kaum keluarga orang Yehuda dan orang Benyamin, serta para imam dan orang-orang Lewi, yakni setiap orang yang hatinya digerakkan Allah untuk berangkat pulang dan mendirikan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem. Dan segala orang di sekeliling mereka membantu mereka dengan barang-barang perak, dengan emas, harta benda dan ternak dan dengan pemberian yang indah-indah, selain dari segala sesuatu yang dipersembahkan dengan sukarela. Pula Raja Koresh menyuruh mengeluarkan perlengkapan rumah Tuhan yang telah diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem dan yang ditaruhnya di dalam kuil allahnya.

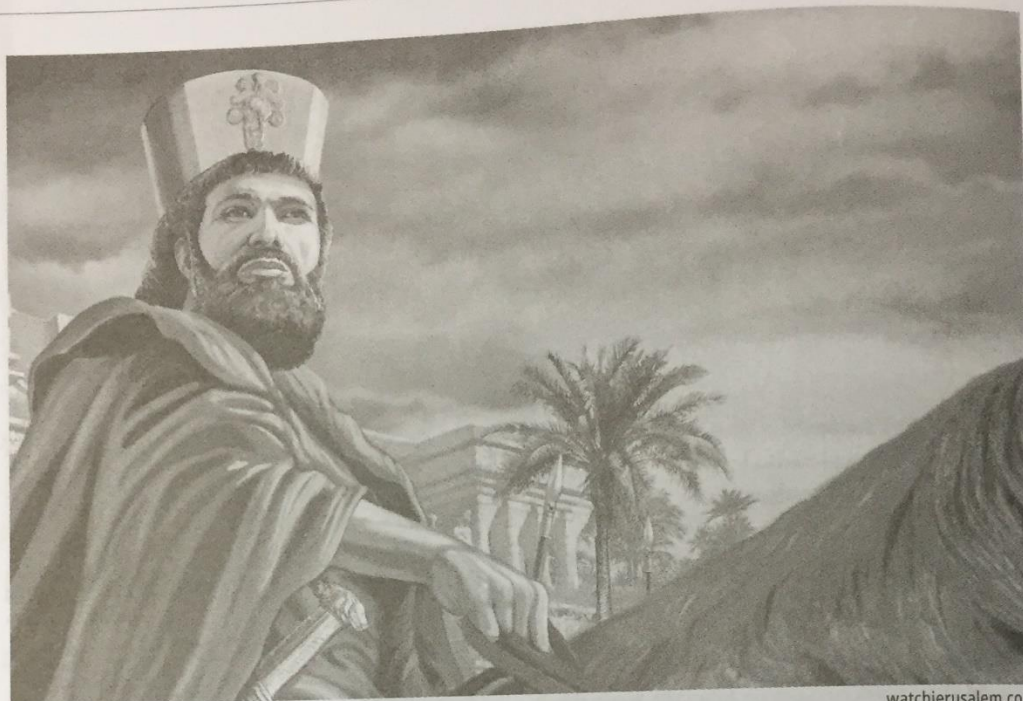
Koresh, raja Persia itu, menyuruh mengeluarkan semuanya itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, yang menghitung

seluruhnya bagi Sesbazar, pembesar di Yehuda. Inilah daftarnya: tiga puluh bokor emas, seribu bokor perak, dua puluh sembilan pisau, tiga puluh piala emas, pula empat ratus sepuluh piala perak, seribu buah barang-barang lain. Barang-barang emas dan perak itu seluruhnya berjumlah lima ribu empat ratus. Semuanya itu dibawa oleh Sesbazar sewaktu orang-orang buangan itu dibawa pulang dari negeri Babel ke Yerusalem (Ezra 1:1-11).

Maka, tak mengherankan jika dalam Yesaya 45:1, Koresh pun disebut sebagai "Mesias" (Yang Kuurapi). Selain itu, Koresh juga disebut sebagai sosok yang menggenapi firman yang disampaikan oleh Nabi Yeremia:

Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, TUHAN menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan

RAJA KORESH: AGAMA DALAM POLITIK



firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh Kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: "Beginilah perintah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia berangkat pulang!" (2 Tawarikh 36:22-23)

Belajar dari Koresh

Negara kita setelah reformasi, rasanya semakin bermain dalam politik identitas dan politik agama. Kita dapat merasakan euforia

demokrasi setelah runtuhnya kediktatoran Soeharto. Dalam era reformasi, demokrasi pun kadang jatuh dan disalahartikan menjadi "bebas sebebaskan-bebasnya". Di sinilah, identitas dan agama pun digunakan dalam perebutan kekuasaan politik. Agama masuk dalam ranah politik dan sering kali menciptakan pertentangan antara ajaran agama dan nasionalisme. Lalu, istilah yang sering dipertentangkan adalah "golongan agamis" dan "golongan nasionalis". Dua istilah ini seolah-olah membawa agama dan negara berada di dua sisi "ring pertandingan" yang berbeda dan saling berhadapan-hadapan.

Belajar dari Koresh—sama seperti pemimpin politik pada umumnya—yang ia inginkan adalah kuasa.

RAJA KORESH: AGAMA DALAM POLITIK

Selesai! Sesederhana itu. Namun, yang tidak sederhana di sini adalah strategi politik yang digunakannya, terlebih dalam berelasi dengan agama di dalam negara. Kita perlu belajar banyak pada Koresh.

Setiap Agama Penting

Kemenangan Raja Koresh dan luasnya tanah jajahannya merupakan sebuah hasil dari pandangannya yang menganggap betapa pentingnya setiap agama dalam negara tanpa harus dipertentangkan antara yang satu dengan yang lain. Sebagai seorang pemimpin, Koresh tahu persis bahwa menghargai setiap agama merupakan kunci keberhasilannya sebagai seorang raja.

Sebagai orang Persia, Raja Koresh adalah seorang penganut agama Zoroaster. Ketika mengalahkan Babilonia, Raja Koresh sangat menghormati Dewa Marduk yang disembah orang-orang Babilonia. Ia pun tetap mempersilakan orang-orang Babilonia menjalankan ibadah pemujaan terhadap Dewa Marduk. Bahkan, para imam Babilonia mengangkat Raja Koresh sebagai "Wakil Dewa Marduk".

Begitu juga dengan bangsa Israel, bahkan dalam Kitab Nabi Yesaya, Yahweh bersabda bahwa Koresh adalah "Gembala-Ku; segala kehendak-Ku akan digenapinya dengan mengatakan tentang Yerusalem" (Yesaya 44:28). Bagi orang Israel, Koresh di sini tidak hanya sekadar seorang raja yang mempermainkan agama bagi

kepentingan politiknya, melainkan lebih dari itu, Koresh adalah seorang Raja Asing yang menjadi bagian dari "peristiwa keselamatan Allah" bagi orang-orang Israel—Koresh menjadi bagian dari mereka, bahkan Yahweh berkenan padanya.

Di sini, Koresh jelas-jelas tidak menolak agama, namun juga tidak membiarkan salah satu agama (bahkan yang mayoritas) untuk mengatur situasi negara dan memakai agama sebagai "alat politik yang merusak (destruktif)"—hanya mementingkan satu agama saja. Bagi Koresh, yang terpenting adalah nilai-nilai agama dapat turut serta dalam ruang publik, bukan untuk mendominasi yang lain, melainkan untuk memberi ruang kebebasan antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, Koresh berusaha untuk menanamkan toleransi di setiap wilayah kekuasaannya. Inilah salah satu hal penting yang membuat kekuasaan Koresh tak tertandingi pada zamannya.

Ketika setiap orang bahagia dengan hidup beragamanya, maka ketenteraman dan kedamaian sebuah negara pun terjaga dengan baik. Inilah politik yang dilakukan oleh Koresh—Politik Toleransi. Selain itu, Raja Koresh juga meminta setiap tanah jajahannya untuk melestarikan budaya dan agama mereka masing-masing. Koresh tidak pernah memaksakan sistem budaya dan agamanya diberlakukan di setiap bangsa di bawah pemerintahannya. Koresh menghargai setiap budaya

RAJA KORESH: AGAMA DALAM POLITIK

dan agama. Mungkin ini salah satu alasan mengapa Koresh yang berasal dari kawasan kecil Media (Kerajaan Elam) akhirnya mampu menaklukkan seluruh daerah Persia, Babilonia, dan bangsa-bangsa lainnya di Timur Dekat Kuno. Ia merebut hati rakyatnya dan membangun sebuah citra sebagai seorang "Raja yang Toleran", yang berbeda dengan raja-raja mereka sebelumnya.

Politik yang Baik

Akhirnya, dengan membaca kisah Raja Koresh yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Babilonia di dalam Kitab 2 Tawarikh, Ezra, dan Yesaya, kita dapat belajar

bahwa (1) politik dapat digunakan untuk membebaskan orang-orang yang tertindas; (2) politik dapat menjamin setiap orang menghidupi budaya dan agamanya masing-masing dengan tenang dan bebas; dan pada akhirnya (3) politik tidak hanya sekadar kuasa, melainkan sebuah sarana toleransi untuk menghargai setiap budaya, keyakinan, dan agama masing-masing tanpa perlu dipertentangkan antara yang satu dengan yang lain. Dengan begitu, Raja Koresh—meskipun seorang Raja Asing dan seorang "penjajah"—ia menjadi bagian dari "peristiwa keselamatan Allah" bagi umat pilihan-Nya. ♦

Tema Majalah ROHANI 2021

Januari 2021: Romo Bernhard Kieser

Februari 2021: Religius dan Hobi

Maret 2021: *Fratelli Tutti*

April 2021: Pastoral Rumah Sakit

Mei 2021: Karya-karya Tersembunyi Para Religius

Juni 2021: Studi Khusus

Juli 2021: Pertobatan Ignatius

Agustus 2021: Berita dari Tanah Misi


September 2021: *Simplicité* (Kesederhanaan)

Oktober 2021: Sosmed dan Popularitas Religius

November 2021: *Sisters in Frontier*

Desember 2021: Kelompok Kategorial dalam Gereja



Kanjangi Yayasan Basis Book Store 

Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta Telp. (0274-546811)
E-mail: yayasanbasisbookstore@gmail.com

